

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan diuraikan dan dijelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan beserta pembahasannya, yang secara berurutan akan diuraikan tentang gambaran umum usaha mikro kuliner di Kota Yogyakarta, validitas dan reabilitas, karakteristik responden, analisis deskriptif variabel penelitian, uji hipotesis dan uraian pembahasan hasil penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 pelaku usaha mikro kuliner di Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

4.1. Gambaran Umum Usaha Kuliner di Yogyakarta

Usaha Mikro Kuliner banyak didirikan di Kota Yogyakarta karena beberapa latar belakang meliputi:

1. Makanan merupakan kebutuhan primer manusia sehingga usaha kuliner pasti sangat dicari oleh masyarakat di Kota Yogyakarta.
2. Gaya hidup dan kebiasaan masyarakat zaman sekarang menuntut kuliner yang bervariasi dan inovasi yang menarik yang membuat masyarakat tertarik pada dunia kuliner.
3. Kesibukan dan gaya hidup yang serba praktis tetapi cenderung lebih boros juga membuat masyarakat lebih banyak membeli makanan daripada memasak sendiri, terutama bagi pelajar yang banyak

berada di Kota Yogyakarta yang juga mendapatkan julukan sebagai kota pelajar.

4. Tren kuliner dengan mengandalkan teknologi seperti gofood dan grabfood serta teknik marketing menggunakan media sosial juga menjadi satu hal yang akan sangat menguntungkan dan potensial untuk perkembangan dunia kuliner di Yogyakarta. Sebagai gambaran, dalam website resmi UMKM Kota Yogyakarta terdapat 1822 usaha mikro yang tersebar di Kota Yogyakarta. Pertumbuhan usaha mikro kuliner sekarang berkembang cukup signifikan karena aktivitas masyarakat yang padat dah diiringi dengan tingkat pendapatan yang memadai akan mempengaruhi perilaku masyarakat yang cenderung menginginkan kebutuhan-kebutuhan tertentu secara instan.

4.2 Pengujian Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas yang akan digunakan menggunakan pendekatan korelasi *product moment* antara masing-masing item yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut. Persyaratan yang digunakan adalah jika nilai koefisien korelasi ata r_{hitung} tersebut bernilai positif, berarti item

dinyatakan valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel sikap :

Tabel 4.1 Hasil Uji Variabel Sikap

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Sikap1	0.678	0.000	Valid
Sikap2	0.771	0.000	Valid
Sikap3	0.804	0.000	Valid
Sikap4	0.820	0.000	Valid
Sikap5	0.750	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pengujian validitas variabel Sikap dari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel sikap adalah valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel Norma Subjektif :

Tabel 4.2 Hasil Uji Variabel Norma Subjektif

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Norma Subjektif1	0.776	0.000	Valid
Norma Subjektif2	0.700	0.000	Valid
Norma Subjektif3	0.835	0.000	Valid

Norma Subjektif4	0.766	0.000	Valid
Norma Subjektif5	0.761	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian validitas variabel Norma Subjektif dari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item variabel Norma Subjektif adalah valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel Persepsi Kontrol Perilaku:

Tabel 4.3 Hasil Uji Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Persepsi Kontrol Perilaku1	0.788	0.000	Valid
Persepsi Kontrol Perilaku2	0.767	0.000	Valid
Persepsi Kontrol Perilaku3	0.804	0.000	Valid
Persepsi Kontrol Perilaku4	0.865	0.000	Valid
Persepsi Kontrol Perilaku5	0.865	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian validitas variabel Persepsi Kontrol Perilaku dari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item variabel Persepsi Kontrol Perilaku adalah valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas variabel Niat:

Tabel 4.4 Hasil Uji Variabel Niat

Item	r_{hitung}	Sig.	Ket
Niat1	0.521	0.000	Valid
Niat2	0.544	0.000	Valid
Niat3	0.575	0.000	Valid
Niat4	0.849	0.000	Valid
Niat5	0.784	0.000	Valid
Niat6	0.832	0.000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan 4.4 hasil pengujian validitas variabel Niat dari 50 responden diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item variabel Niat adalah valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang diperoleh masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach
Sikap	0.800
Norma Subjektif	0.813
Persepsi Kontrol Perilaku	0.876
Niat	0.785

Sumber: Lampiran 3

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang ada dalam penelitian ini mempunyai realibilitas yang baik (Hair *et al.*, 2006). Dari hasil pengujian validitas serta reliabilitas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kuesioner yang digunakan telah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.3 Hasil Analisis Deskriptif

4.3.1 Karakteristik Pemilik Usaha

Distribusi pemilik usaha mikro kuliner berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Usia

Usia	Kategori	f	%
17–35 tahun	Muda	28	56
36–55 tahun	Sedang	8	4
>55 tahun	Lanjut	14	28

Sumber : Lampiran 4.1

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 50 sampel yang diambil, usia pemilik usaha mayoritas berusia termasuk relatif muda. Implikasinya adalah semakin muda usia dari pemilik usaha kuliner tersebut, semakin besar kemungkinan pemilik untuk mengetahui tentang proses produksi ramah lingkungan, dikarenakan dengan usia yang lebih muda, biasanya lebih mudah mengakses teknologi informasi sehingga pengetahuan tentang *Green Manufacturing* dan yang berhubungan dengan proses produksi ramah lingkungan lebih diketahui lewat teknologi informasi.

Distribusi pemilik usaha kuliner berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan Terakhir	f	%
SD	2	4
SMP	18	36
SMA	19	36
S1	12	24

Sumber : Lampiran 4.3

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 50 pemilik usaha mikro kuliner, mayoritas berpendidikan terakhir SMP, SMA, dan S1. Implikasinya, bagi pemilik usaha dengan pendidikan SMA dan S1 lebih cenderung memiliki pengetahuan dan kapasitas untuk dapat memperoleh informasi tentang proses produksi ramah lingkungan atau *Green Manufacturing*. Sehingga sudah seharusnya proses produksi ramah lingkungan diterapkan dalam usaha kuliner mereka.

Distribusi pemilik usaha kuliner berdasarkan penghasilan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Penghasilan

Penghasilan	f	%	Kategori
Rp.0- Rp.1.999.999	7	14	Rendah
Rp.2.000.000- Rp.7.499.999	30	60	Sedang
Rp.7.500.000- Rp.15.000.000	13	26	Tinggi

Sumber : Lampiran 4.4

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas pemilik usaha kuliner memiliki penghasilan dalam sebulan sebesar lebih dari Rp 2.000.000,00. Maka dari itu, dari hasil yang diperoleh di setiap bulannya mereka seharusnya sudah mulai mempertimbangkan untuk menerapkan konsep green manufacturing. Dimana untuk menerapkan konsep green manufacturing tidak membutuhkan hal yang sulit dan rumit. Sehingga seharusnya para pemilik usaha sudah harus mempertimbangkan untuk menerapkan *Green Manufacturing*.

Sosialisasi	F	%
Ya	10	20
Tidak	40	80
Total	50	100

Tabel 4.9 Distribusi Sosialisasi Proses Ramah Lingkungan

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa mayoritas pemilik usaha mikro kuliner tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang proses produksi ramah lingkungan. Sehingga dorongan dan dukungan untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan kurang dilakukan oleh pemerintah. Seharusnya isu tentang proses produksi ramah lingkungan lebih banyak disosialisasikan baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Sehingga akan lebih banyak masyarakat yang tertarik untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan dalam kegiatan usaha kuliner mereka.

4.3.2 Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memiliki fungsi untuk mengetahui karakteristik atau sifat dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif menguraikan dan menunjukkan standar deviasi, nilai minimum serta nilai maksimum dari setiap variabel, dan nilai rata-rata dari setiap variabel. Hasil analisis data penelitian dari jawaban 50 responden pada kuesioner penelitian untuk masing-masing variabel penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif.

Variabel penelitian ini diukur menggunakan skor terendah 1 (sangat rendah) dan skor tertinggi 5 (sangat tinggi). Menurut

Sugiyono (2008) dapat menentukan kriteria penilaian responden terhadap *item* pertanyaan yang dilakukan dengan interval sebagai berikut:

Skor persepsi terendah: 1

Skor persepsi tertinggi: 5

Interval: $(5-1) / 5 = 0,8$

Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = sangat tidak baik

1,81 – 2,60 = tidak baik

2,61 – 3,40 = cukup baik

3,41 – 4,20 = baik

4,21 – 5,00 = sangat baik

Analisis deskriptif menggunakan nilai rata-rata. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang dianalisis melalui butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan dalam Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Skor Rata-Rata			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Sikap	2.60	5.00	4.06	0.558
Norma Subjektif	2.40	5.00	3.72	0.649
Persepsi Kontrol Perilaku	2.00	5.00	3.90	0.716
Niat	2.50	5.00	3.86	0.528

Sumber : Lampiran 4.7

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.10 menunjukkan hasil penilaian responden terhadap variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan skor rata-rata variabel Sikap adalah 4,06 sehingga masuk dalam kategori baik. Selanjutnya skor rata-rata variabel Norma Subjektif adalah 3,72 sehingga masuk dalam kategori baik. Variabel Persepsi Kontrol Perilaku memiliki skor rata-rata 3,90 sehingga masuk dalam kategori baik. Terakhir skor rata-rata pada variabel Niat adalah 3,86 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, rata-rata pemilik usaha mikro kuliner sudah cukup tertarik dan ingin menerapkan proses produksi ramah lingkungan.

4.4 Analisis Inferensial

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang terbaik, maka dibutuhkan sifat tidak bias linier terbaik (BLUE/ *Best Linier Unbiased Estimator*) dari prediktor. Untuk mendapatkan persamaan regresi yang memenuhi persyaratan BLUE ini, dibutuhkan serangkaian pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak dalam persebarannya. Sehingga, harus dilakukan dahulu uji normalitas data dengan *One Sample Kolmogorov_Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%. Pengujian dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi karena jika terdapat normalitas, maka nilai residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghazali, 2011). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = berdistribusi normal

H_a = tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

2) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal.

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

Jumlah Data (N)	Nilai K-S	Signifikansi
50	0,863	0,445

Sumber: Lampiran 5.1

Tabel 4.11 menunjukkan hasil dari pengujian data yang telah dilakukan. Hasilnya nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada kolinearitas yang tinggi atau tidak pada variabel independen, indikator yang digunakan adalah nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) dan *Tolerance*. Hasil analisis terhadap kedua indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keputusan
Sikap	0.635	1.574	Tidak Multikolinieritas
Norma Subjektif	0.751	1.331	Tidak Multikolinieritas
Persepsi Kontrol Perilaku	0.608	1.644	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Lampiran 5.2

Nilai patokan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2011). Tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2) dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Sehingga kesimpulan dari pengujian ini adalah tidak ditemukan gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi.

4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dilakukan terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual pada suatu

pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut dari residualnya. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka model regresi tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Signifikansi	Keputusan
Sikap	0.792	Tidak Heteroskedatistas
Norma Subjektif	0.121	Tidak Heteroskedatistas
Persepsi Kontrol Perilaku	0.147	Tidak Heteroskedatistas

Sumber: Lampiran 5.3

Uji heteroskedastisitas (Uji Glejser) yang tersaji pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) dalam penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,05). Sehingga persamaan regresi linier bebas dari heteroskedastisitas.

4.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi ramah

lingkungan. Kedua metode analisis regresi linear tersebut dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS 21.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan fungsi regresi, diukur dari *goodness of fit* yang secara statistik dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, nilai statistik t, dan nilai statistik F. Apabila nilai uji statistik t berada di bawah 0,05, maka *H₀* ditolak.

Hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Hasil pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

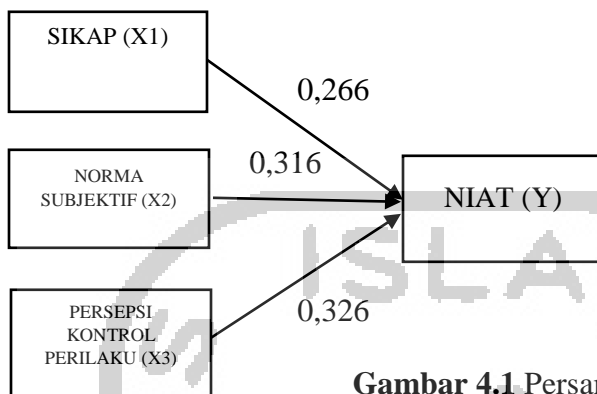
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koef.	t hitung	Sig.	Keputusan
Sikap	0,266	2,130	0,039	Signifikan
Norma Subjektif	0,316	2,748	0,009	Signifikan
Persepsi Kontrol Perilaku	0,326	2,550	0,014	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> =0,513 dengan F hit=18.228 dan Sig.=0.000				

Sumber: Lampiran 6.1

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,266 X_1 + 0,316 X_2 + 0,326 X_3$$



Gambar 4.1 Persamaan Regresi

Pengujian Hipotesis 1 hingga Hipotesis 3 dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Berdasarkan Tabel 6.1 nilai F hitung yaitu sebesar 18,228 dan nilai signifikansi seluruh variabel independen sebesar 0,000 di bawah nilai α (0,05), sehingga variabel-variabel independen, yakni Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Nilai *Adjusted R²* mempunyai nilai sebesar 0,513. Hal ini berarti 51,3% Niat untuk Menerapkan *Green Manufacturing* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yakni Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku sedangkan sisanya (100% - 51,3% = 48,7%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

a. Pengaruh Sikap terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_{0,1}: B_1=0$

Sikap tidak berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

$H_{1,1}: B_2 \neq 0$

Sikap berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi Sikap sebesar 0,266. Pada taraf signifikansi (p) $0,039 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap secara parsial berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini berarti sesuai dengan H_1 .

b. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_{0,2}: B_2=0$

Norma Subjektif tidak berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

$H_{1,2}: B_2 \neq 0$

Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi Norma Subjektif sebesar 0,316. Pada taraf signifikansi (p) $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

Norma Subjektif secara parsial berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini berarti sesuai dengan H_a .

c. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_{0,3}$: $B_3=0$
 Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan

$H_{1,3}$: $B_3 \neq 0$
 Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi Persepsi Kontrol Perilaku sebesar 0,326. Pada taraf signifikansi (p) $0,014 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku secara parsial berpengaruh positif Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini berarti sesuai dengan H_a .

Rangkuman hasil uji hipotesis dalam penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H_1 : Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan	Diterima
H_2 : Norma Subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan	Diterima

H ₃ : Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan	Diterima
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

Sumber: Lampiran 6.1

4.5 Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi kuliner ramah lingkungan. Penelitian ini diujikan pada pemilik usaha kuliner dengan tingkat usaha mikro di kota Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian ketiga hipotesis yang telah diungkapkan menunjukkan pengaruh positif dari ketiga variabel terhadap niat secara signifikan.

1. Sikap berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Sikap berpengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan. Sehingga semakin tinggi dan positif sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap proses produksi ramah lingkungan maka semakin meningkatkan Niat untuk menerapkan proses produksi ramah lingkungan dalam proses produksinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmmesta dan Khasanah (1999), yang berjudul "*Theory of Planned Behavior : an Application to Transport Service Consumers*". Dari

penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa niat untuk menggunakan Kereta Api Argo Lawu dipengaruhi secara signifikan oleh Sikap. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa jika Sikap seseorang terhadap suatu hal positif maka akan meningkatkan Niat orang tersebut untuk melakukan sesuatu, dan sebaliknya jika Sikap yang dimiliki cenderung negatif, maka Niat untuk melakukan sesuatu tersebut akan semakin rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barnet dan Persley (2004) yang berjudul “*Theory of Planned Behavior Model in Electronic Learning: A Pilot Study*” yang memiliki kesimpulan bahwa hanya Sikap, atau yang dalam penelitian mereka disebut *Attitude toward using* memberikan pengaruh positif pada Minat atau Niat yang dalam penelitian mereka disebut *Intention to use*.

2. Norma Subjektif berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Norma Subjektif berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin positif Norma Subjektif maka dapat meningkatkan Niat untuk Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuary (2010) yang berjudul “Implementasi *Theory of Planned Behavior* dalam Adopsi *e-commerce* oleh UKM dimana penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan berpengaruh terhadap Niat dalam adopsi *e-commerce* oleh UKM, termasuk variabel Norma

Subjektif yang mempengaruhi Niat UKM untuk menggunakan dan mengadopsi *e-commerce*. Norma Subjektif juga mempengaruhi munculnya niat pelaku UKM untuk mengadopsi *e-commerce* dalam kegiatan usaha mereka. Pandangan sosial yang baik yang beredar dalam masyarakat tentang *e-commerce* dan pandangan positif dari orang – orang di sekitar seperti teman atau keluarga pelaku UKM tentang *e-commerce* akan mempengaruhi keinginan dan niat pelaku UKM untuk mengadopsi *e-commerce*.

Sehingga Norma Subjektif di sekitar seseorang akan membentuk Niat untuk melakukan sesuatu. Semakin positif Norma Subjektif yang terbangun dan ditunjukkan pada seseorang maka akan meningkatkan Niat orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2018) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Theory of Planned Behavior* terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *theory of planned behavior* terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta. Hasilnya Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap niat beli makanan halal pada masyarakat Surakarta.

3. Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap Niat Menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Semakin positif Persepsi Kontrol Perilaku seseorang maka akan dapat meningkatkan Niat untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuary (2010) yang berjudul “Implementasi *Theory of Planned Behavior* dalam Adopsi *e-commerce* oleh UKM” dimana Persepsi Kontrol Perilaku memiliki pengaruh positif terhadap Niat untuk menerapkan sesuatu. Pemikiran seseorang bahwa melakukan Proses Produksi Ramah Lingkungan itu mudah dilakukan memungkinkan orang tersebut melakukan Proses Produksi Ramah Lingkungan, dan minat untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan yang tumbuh dalam diri seseorang sangat memungkinkan orang tersebut benar – benar menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan. Jika pelaku merasa bahwa dia bisa mengontrol perilakunya untuk tetap menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan setelah dia memutuskan untuk menerapkannya, maka akan memunculkan minat pada pelaku untuk menerapkan Proses Produksi Ramah Lingkungan.

Penerapan Proses Produksi Ramah Lingkungan oleh pelaku Usaha Mikro Kuliner dikarenakan adanya minat yang muncul karena pertimbangan pelaku Usaha Mikro Kuliner secara keseluruhan, yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku.